

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keragaman di negara Indonesia menjadi salah satu kelebihan yang harus kita syukuri dan dijaga kestabilannya. Hal ini kemudian menjadikan Negara Indonesia sebagai suatu negara multikultural terbesar di dunia dan menjadi kelebihan yang tidak dimiliki negara lain (Purbajati, 2020).

Keragaman budaya (*multikultural*) merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya, berinteraksinya individu dan kelompok dengan membawa perilaku budaya, memiliki cara hidup berlainan dan spesifik. Keragaman seperti keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama, dan etnis tersebut saling berinteraksi dalam komunitas masyarakat Indonesia. (Akhmadi, 2008)

Di tengah keragaman etnis, ras, budaya, dan agama, Indonesia masih rentan dengan persoalan konflik. Tindak terorisme dan radikalisme masih menjadi persoalan besar bagi bangsa ini. Beberapa diantaranya konflik beragama yang pernah terjadi di Indonesia Konflik Sunni dan Syiah di Desa Jambesari Kecamatan Jambesari Darussolah Kabupaten Bondowoso, pada tanggal 23 Desember 2006, Konflik Agama di Bogor tahun 2008.(Yunus, 2014)

Hal ini pula yang memunculkan upaya untuk melakukan moderasi dalam beragama. Kondisi ini pula yang membuat pemerintah, yakni melalui Kementerian Agama mempromosikan dan menggalakkan moderasi beragama.

Hal tersebut dilakukan untuk menanggulangi adanya ekstremisme, tindak radikalisme, dan konflik agama yang tidak dapat terhindarkan dalam lanskap kebhinekaan. Untuk itu, perlu adanya praktik dalam melakukan moderasi beragama di tengah berbagai kompleksitas permasalahan di masyarakat.

Moderasi beragama dapat diartikan dengan makna seimbang, di tengah-tengah, tidak juga berlebihan, tidak juga kekurangan, tidak menggunakan pemahaman teologi yang ekstrem, mengaku bahwa dirinya paling benar diantara yang lain, netral dan tidak terkontaminasi dengan partai politik tertentu (AR, 2020). Moderasi beragama menjadi kunci terwujudnya kerukunan antar umat beragama. Lebih dari itu juga menjadi kunci pokok terwujudnya perdamaian dan ketertiban dunia. Moderasi beragama sebagai jalan tengah bagi keragaman suku, budaya, agama, maupun bahasa Indonesia, salah satunya yaitu agama islam yang mana islam itu sendiri tidak hanya satu melainkan banyak golongan. Moderasi dalam beragama bukan Indonesia yang dimoderatkan, tetapi cara pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyaknya kultur, budaya, dan adat istiadat.

Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu Allah Subhanahu Wata'ala berfirman

وَمَا ۙ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ الرَّسُولُ وَيَكُونُ النَّاسِ عَلَى شُهَدَاءَ لَتَكُونُوا وَسَطًا أُمَّةً جَعَلْنَاكُمْ وَكَذَلِكَ

عَقَبِيهِ ۙ عَلَى يَنْقَلِبُ مِمَّنْ الرَّسُولُ يَتَّبِعُ مَنْ لِنَعْلَمَ إِلَّا عَلَيْهَا ۙ كُنْتَ الَّتِي الْقِبْلَةَ جَعَلْنَا

اللَّهُ إِنَّ ۖ إِيْمَانَكُمْ لِيُضِيعَ اللَّهُ كَانَ ۖ وَمَا اللَّهُ هَدَى الَّذِينَ عَلَى إِلَّا لَكَبِيرَةً كَانَتْ وَإِنْ

رَّحِيمٌ لَّرِءُوفٌ بِالنَّاسِ

Artinya; “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia,” (Q.S Al-Baqarah 2:143).

Berdasarkan Tafsir Kemenag Tahun 2019 umat pertengahan berarti umat pilihan, terbaik, adil, dan seimbang, baik dalam keyakinan, pikiran, sikap, maupun perilaku.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia periode 2020-2024, terdapat tujuh kelompok yang memiliki peran strategis dalam penguatan moderasi beragama salah satunya pada dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan penanaman nilai moderasi beragama dan pengelolaan institusi pendidikan dilakukan secara non diskriminatif yang mencakup pengembangan kurikulum, materi, proses pengajaran, pendidikan kepada guru/pengajar, dan tenaga kependidikan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki beberapa strategi dalam menguatkan moderasi beragama pada perguruan tinggi khususnya pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

(PTKI), yakni dilakukannya penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah di lingkungan PTKI. Selanjutnya, penguatan keagamaan pada dosen-dosen pengampu mata kuliah umum yang tidak ada latar belakang pendidikan agama Islam, perlu adanya program dalam penguatan keislaman, dan program kesinambungan yang mendukung moderasi beragama di lingkup PTKI. Tidak hanya itu, penguatan pada kajian Islam yang mengarah terhadap usaha *tafaqquh fi ad-diin* sebagai *core-business* di PTKI adalah hal penting. Lebih lanjut, penguatan terkait metodologi studi Islam juga harus diupayakan dalam melakukan reformulasi kurikulum di beberapa kampus PTKI, yang bertujuan dalam menguatkan kembali mata kuliah, seperti tasawuf, sejarah peradaban Islam, dan upaya dalam pembaharuan di dalam diskursus Islam. (Taufiq & Alkholid, 2021)

Selain perguruan tinggi strategi menguatkan moderasi beragama juga dilakukan pada tingkat sekolah baik itu tingkat SD, SMP, hingga SMA dan sederajatnya. Pada tingkat sekolah salah satu strategi menguatkan moderasi beragama yakni dengan mengedukasi kepada siswa baik itu pada tingkah laku maupun pada pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya memasukan materi tentang nilai-nilai moderasi tertuang dalam undang-undang No.3 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa penyelenggaraan sistem perbukuan harus berdasarkan pada kebhinekaan, kebangsaan, kebersamaan, kenusantaraan, keadilan, gotong-royong dan kebiasaan. Kemudian pendidikan memiliki kewajiban untuk menginternalisasikan materi mengenai nilai-nilai moderasi pada pembelajaran yang tertuang pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi kelulusan yang

menyebutkan bahwa standar kompetensi kelulusan satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan dimana peserta didik mampu menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks agama, dalam satu ajaran agama disetiap agama pasti memiliki aliran yang didalamnya ditemukan perbedaan dalam praktek menjalankan ibadahnya. Dalam agama Islam pun demikian. (Hani Hiqmatunnisa, 2020) diantaranya seperti Syiah, Khawarij, Murjiah, Mu'tazilah, Ahlu Sunnah dan sebagainya. "Dalam perkembangan berikutnya, aliran-aliran itu tidak lagi berbicara soal politik dan pemerintahan, tetapi berbicara juga masalah aqidah dan hukum."(Shodiq, 2020)

Meskipun demikian, integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam materi ajar belum sepenuhnya optimal. Beberapa materi ajar masih cenderung menekankan aspek ritual dan doktrinal tanpa mengelaborasi nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang menjadi esensi moderasi. Selain itu, metode penyampaian yang monoton atau tidak kontekstual dapat mengurangi daya serap peserta didik terhadap nilai-nilai ini. Permasalahan ini diperparah dengan keterbatasan literatur dan panduan yang komprehensif bagi pendidik dalam mengajarkan moderasi beragama secara efektif. Akibatnya, pemahaman peserta didik tentang moderasi beragama bisa jadi dangkal, bahkan tidak terbentuk sama sekali.

Penelitian ini memandang penting untuk mengevaluasi sejauh mana materi ajar yang ada saat ini telah menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

Evaluasi akan difokuskan pada konten, relevansi, serta potensi implementasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kesesuaian materi ajar dengan prinsip moderasi beragama, serta menawarkan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama yang adaptif terhadap tantangan zaman.

SMP Negeri 2 Kendari adalah salah satu sekolah penggerak yang berada di Kota Kendari, sekolah ini memiliki siswa yang tidak hanya beragama islam melainkan juga terdapat siswa yang bukan beragama islam. Lingkungan yang multikultural ini menjadi lokasi yang ideal untuk meneliti bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diajarkan dan diserap dalam konteks keberagaman. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kendari"

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini berkaitan dengan analisis nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kendari

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu:

1.3.1 Apa saja nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Kendari?

1.3.2 Bagaimana strategi guru menginternalisasikan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1.4.1 Untuk mengetahui nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Kendari.

1.4.2 Untuk menganalisis strategi guru menginternalisasikan nilai moderasi beragama ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Kendari

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat empiris yang signifikan dalam konteks pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kendari. Secara khusus, analisis nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana nilai-nilai moderasi tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan materi ajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam

menghadapi tantangan keberagaman di era globalisasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, toleran, dan harmonis di SMP Negeri 2 Kendari.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memaknai maksud dan tujuan penelitian ini, maka penulis menjabarkan secara operasional yaitu:

1.6.1 Analisis

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyelidikan suatu peristiwa atau data, yang dilakukan secara sistematis melalui kegiatan mengurai, memilah, dan menafsirkan informasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

1.6.2 Moderasi Beragama

Moderasi beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan cara pandang beragama yang berlandaskan pada empat nilai utama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi.

1.6.3 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi ajar dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Kendari.